

## MODEL INTEGRASI PAI DENGAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN

Emawati\*

L. M. Nurul Wathoni\*\*

Nurrahmi\*\*\*

**Abstract:** Akhir-akhir ini kasus kerusakan lingkungan hidup di Indonesia semakin parah. Untuk itu harus ada tindakan progresif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya melalui dunia pendidikan dengan cara mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran. Lembaga pendidikan yang telah menerapkan hal tersebut dan satu sekolah yang menerapkan program adiwiyata sejak tahun 2018 hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) model integrasi pendidikan agama Islam dengan pendidikan lingkungan di SMPN1 Labuapi dan 2) implikasi penerapan model integrasi Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan siswa SMPN 1 Labuapi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang SMPN 1 Labuapi. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, subjek penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan pengelola tim adiwiyata. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposif* dan *nonball* dan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi data. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Model integrasi yang dilakukan di SMPN 1 Labuapi dilaksanakan oleh Guru PAI dalam tiga bentuk yang pertama dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran PAI yang sedang diajarkannya. Kedua dengan

---

\* Universitas Islam Negeri Mataram, email: [emawati@uinmataram.ac.id](mailto:emawati@uinmataram.ac.id)

\*\*Universitas Islam Negeri Mataram, email: [lmnwathan@uinmataram.ac.id](mailto:lmnwathan@uinmataram.ac.id)

\*\*\*Universitas Islam Negeri Mataram, email: [nurrahmi@gmail.com](mailto:nurrahmi@gmail.com)



menjadi contoh teladan yang baik ketika berada di luar ruangan dengan memberikan contoh teladan seperti membuang sampah pada tempatnya. Ketiga dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam budaya sekolah. 2) implikasi penerapan model integrasi Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan siswa di SMPN 1 Labuapi, memiliki tiga dampak yaitu meningkatnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, terbentuknya kebiasaan peduli lingkungan dan terbentuknya sikap gemar merawat lingkungan dari peserta didik.

**Kata Kunci:** Model Integrasi, PAI, Pendidikan Lingkungan

## Pendahuluan

Perkembangan industrialisasi yang terjadi di belahan dunia ini tidak terkecuali Indonesia ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang secara pesat. Teknologi yang dihasilkan begitu canggih sehingga dapat mempermudah keberlangsungan kehidupan manusia yang semakin kesini manusia sudah tidak dapat terpisahkan dengan teknologi. Akan tetapi penggunaan teknologi yang berlebihan yang dikarenakan ketidak tahuan manusia terhadap dampak dari teknologi tersebut yang ternyata tidak ramah lingkungan mengakibatkan secara perlahan rusaknya ekosistem lingkungan. (Bastian, 2019: 2)

Fenomena tersebut ditambah dengan rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam menjaga kelestarian lingkungan menjadikan masyarakat rentan dipengaruhi oleh berbagai pihak yang tidak bertanggung jawab dalam membangun tata kehidupan manusia yang sejahtera di muka bumi ini. (Bastian, 2019: 2)

Data dari kurun waktu 1 Januari 2020 hingga 29 Juni 2020, BNPB mencatat kejadian bencana alam sebanyak 1.549 kali. Dari total kejadian, lebih dari 99 persen merupakan bencana hidrometeorologi, seperti banjir, tanah longsor, hutan gundul dan kebakaran hutan. Rician jumlah kejadian bencana tersebut yakni banjir 620 kejadian, kebakaran hutan 45, tanah longsor 330 dan kebakaran hutan dan lahan 139, gelombang pasang atau abrasi 21, dan kekeringan 1 kali.

Akibat dari kerusakan alam yang berlebihan yang lebih banyak diakibatkan oleh perbuatan manusia bencana alam yang terjadi sekarang ini sudah sering kali terjadi, diawal tahun ini tanah air kita sudah diselimuti duka. Berbagai peristiwa secara beruntun terus terjadi, mulai dari peristiwa banjir di Kalimantan yang menghanyutkan rumah bahkan perekonomian masyarakat tidak dapat berjalan dengan seperti biasanya, padahal kita semua mengetahui bahwa hutan terbesar berada di Kalimantan yang dikatakan sebagai paru-paru dunia, akan tetapi keserakahan manusia dalam memanfaatkan alam menjadi penyebab rusaknya ekosistem hutan yang merupakan rumah bagi sebagian flora dan fauna endemik Kalimantan, bencana longsor di Sumedang akibat dari curah hujan yang tinggi, hingga gempa bumi yang terjadi di Sulawesi.

Padahal Perhatian terhadap lingkungan hidup dalam Islam merupakan bagian dari mengaplikasikan ideologi *Iqra'* sebagai ayat Allah yang tertulis untuk menjaga ayat berwujud (ayat *Kaunijah*) salah satunya lingkungan hidup yang menjadi bagian alam ciptaan Allah, termasuk juga manusia, angin, air, api, gunung, laut dan semua isi alam jagad raya ini ayat-ayat Allah yang harus dijaga. (Wathoni, 2021: 64) Upaya memberikan pemahaman-pemahaman tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pendidikan saat ini menjadi tumpuan untuk membentuk manusia yang berpengetahuan dan berakhlak sesuai ajaran agama, yang termasuk didalamnya ajaran tentang lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana oleh seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, kepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan. (Saleh, 2005: 3) Dengan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran akan lebih memahami contoh tentang sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wathoni, Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sehingga PAI diharapkan dapat berhasil dalam mengembangkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap peduli, rasa tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik terhadap wawasan lingkungan hidup yang diimbangi dengan landasan nilai-nilai ajaran agama Islam. (Wathoni, 2018: 246)

Salah satu materi mengenai pendidikan lingkungan dalam PAI terdapat dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*.

Upaya untuk menanamkan kesadaran lingkungan warga sekolah sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah khususnya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong terbentuknya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup baik dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta terhindar dari dampak lingkungan yang negatif. Melalui program adiwiyata ini peserta didik diharapkan sejak dini memiliki pengetahuan yang diimbangi dengan kemampuan yang dapat membentuk sikap peduli lingkungan, sehingga peserta didik dapat menjadi penggerak dalam mengatasi masalah lingkungan yang berdampak bagi keberlangsungan kehidupan untuk ke depan.

Dan salah satu institusi lembaga pendidikan yang telah menerapkan integrasi PAI dengan pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran SMPN 1 Labuapi Lombok Barat. Terlebih salah satu program unggulan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat adalah Hijau Nol Dedoro artinya lingkungan hijau bersih bebas dari sampah. Berdasarkan hasil

penelitian awal dan melalui wawancara terhadap salah seorang guru PAI di sekolah SMPN 1 Labuapi diperoleh bahwa sekolah SMPN 1 Labuapi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program adiwiyata sejak tahun 2018, ini terlihat dari berbagai penghargaan yang telah diraih dalam ajang sekolah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2020 SMPN 1 Labuapi mendapat juara satu kemudian juga pada tahun sebelumnya telah meraih piagam penghargaan sebagai sekolah sehat. Untuk mewujudkan Pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah tentunya terdapat usaha maupun pembenahan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu seperti pendidikan lingkungan hidup di integrasikan ke dalam kurikulum pendidikan termasuk Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal ini, guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Labuapi juga mengaitkan nilai-nilai agama tentang pentingnya melindungi dan merawat lingkungan ke dalam mata pelajarannya yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan, akan tetapi guru mengajarkan kesadaran akan lingkungan kepada peserta didiknya tidak hanya dalam ruangan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung saja namun guru juga dapat memberi contoh teladan kepada peserta didik juga pada saat di luar ruangan. Pengintegrasian dengan pendidikan lingkungan hidup membawa suatu pemahaman lingkungan terhadap sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan hidup. Selain diintegrasikan melalui penyusunan kurikulum, guru PAI dituntut untuk menyusun materi pembelajaran yang diintegrasikan langsung dengan masalah lingkungan tanpa merubah materi pokok yang ada dalam kurikulum PAI. Pendidikan Agama Islam pun diimplementasikan dalam berbagai aktivitas peserta didik dalam lingkungan sekolah sebagai wujud pemahaman yang telah diperolehnya. (Wawancara, Wahyu, 2020) Sebab Kurikulum sendiri memberikan ruang Kegiatan dan pengalaman belajar dapat berbentuk: intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan *hidden* kurikuler. (Wathoni, 2018: 107) Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMPN 1 Labuapi dengan judul “ *Model Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Lingkungan Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Di SMPN 1 Labuapi?*”.

## Hasil dan Pembahasan

### *Model Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Lingkungan Di SMPN 1 Labuapi*

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Labuapi mengenai model integrasi pendidikan agama Islam dengan pendidikan lingkungan dan implikasinya terhadap sikap peduli lingkungan, maka peneliti memperoleh data yang mencerminkan model monadic sebagai model integrasi yang diterapkan di SMPN 1 Labuapi. Berikut adalah temuan praktik model tersebut:

#### 1. Integrasi Dalam Proses Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran PAI berlangsung di dalam kelas guru PAI selalu mengaitkan materi yang sedang dibahasnya dengan lingkungan yang ada disekitar peserta didik. Hal ini dilakukan supaya peserta didik bisa lebih paham mengenai materi tersebut tidak hanya mengenai teks dalilnya saja akan tetapi pengaplikasiannya pun peserta didik paham akan hal itu. Misalnya pada saat peneliti ikut dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI didalam kelas VII A peserta didik terlihat antusias dalam proses belajar mengajar ketika guru mata pelajaran mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan lingkungan yang ada di luar kelas, pada saat itu guru mata pelajaran mengaitkan kebersihan sebagian dari pada iman dengan mengaitkan pentingnya menjaga kebersihan ruangan kelas VII A supaya proses belajar mengajar berjalan dengan nyaman. (Observasi, 9 Juni 2021)

Guru PAI yang peneliti amati pada saat itu tidak berpedoman kepada kurikulum atau RPP yang telah dirancang sebelumnya, akan tetapi guru PAI di SMPN 1 Labuapi mempunyai inisiatif sendiri untuk mengaitkan materi PAI dengan pendidikan lingkungan supaya peserta didik tidak hanya paham bahwa agama hanya monoton belajar mengenai ibadah akan tetapi di dalam pembelajaran agama juga ternyata telah diatur bagaimana berperilaku dan memperlakukan alam semesta ini. Dikarenakan di SMPN 1 Labuapi memiliki program adiwiyata maka peserta didik pada saat berada di

dalam ruang kelas belajar bagaimana cara berperilaku semestinya dengan lingkungan menurut agama namun setelah berada di luar luangan kelas mereka dapat mengaplikasikan materi yang diterima didalam kelas setelah berada di luar kelas seperti contohnya membuang sampah pada tempatnya. Hal ini yang telah diungkapkan oleh Wahyu selaku guru PAI di SMPN 1 Labuapi sebagai berikut:

“saya mencoba mengaitkan antara materi yang saya ajarkan dengan pendidikan lingkungan supaya peserta didik tidak hanya praktik melalui program adiwiyata pada saat di luar ruangan akan tetapi setidaknya mereka paham bagaimana agama mengatur cara berperilaku yang baik terhadap alam semesta, hal ini saya lakukan sesuai materi. Dulu pernah kita rancang RPP yang mengaitkan antara matapelajaran dengan pendidikan lingkungan akan tetapi itu hanya sebagai dokumen persyaratan program adiwiyata semata, sampai saat ini kurikulum di SMPN 1 Labuapi belum terkoneksi dengan program adiwiyata”. (Wawancara, Wahyu, 2021)

Hal serupa juga peneliti dapatkan informasi dari peserta didik kelas VII A yang bernama Naziril Azmi bahwa guru PAI yang mengajar di kelasnya selalu mengaitkan materi yang jika bisa dikaitkan dengan pendidikan lingkungan pasti beliau kaitkan dan berikan contohnya akan tetapi jika materi yang diajarkannya tidak dapat dikaitkan beliau tidak akan memberikan contoh dan kaitanya dengan pendidikan lingkungan. (Wawancara, Azmi, 9 Juni 2021)

## 2. Integrasi Dalam Kegiatan Peduli Lingkungan

Selain mengajarkan secara intens di dalam ruangan kelas, guru PAI di SMPN 1 Labuapi juga memiliki cara untuk mengintegrasikan PAI dengan pendidikan lingkungan demi terwujudnya peserta didik yang paham materi maupun praktik bagaimana memperlakukan lingkungan sebagaimana mestinya, diantaranya adalah bagaimana perilaku guru PAI dalam memberikan contoh kepada peserta didik secara baik dengan melakukan sikap terpuji supaya dapat menjadi panutan bagi

peserta didik. Dalam hal ini, secara riil yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik adalah bagaimana perilaku guru ketika membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh guru PAI supaya dapat dicontohi oleh peserta didik adalah sebagai berikut: (Wawancara, Ansori, 24 April 2021)

- a. Berpartisipasi pada kegiatan jumat bersih. Kegiatan jumat bersih ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dan harus diikuti oleh seluruh peserta didik SMPN 1 Labuapi dengan dibimbing oleh guru PAI.
  - b. Guru PAI bersama-sama dengan peserta didik mengembangkan apotik hidup atau toga. Di SMPN 1 Labuapi terdapat taman yang dikhususkan untuk tanaman apotik hidup atau tanaman obat keluarga.
  - c. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah. Kegiatan ini diantaranya kegiatan kerjasama dengan pihak Pihak Lingkungan Hidup, BKSDA, ibu-ibu PKK dan kegiatan kesehatan dengan puskesmas terdekat.
  - d. Memberikan contoh bagaimana upaya peningkatan penghematan air, energi, seperti contoh sederhananya adalah mematikan kran air setelah menggunakannya dan menggunakan air secukupnya ketika berwudhu dan kegiatan lain yang menggunakan air
  - e. Mempelopori reboisasi atau penghijauan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. SMPN 1 Labuapi merupakan salah satu sekolah di Lombok Barat yang dianggap sekolah yang berhasil dalam menerapkan program lingkungan bersih dan sehat bahkan memiliki lahan hijau yang representatif, bagus dan asri.
3. Integrasi Dalam Budaya Sekolah
- a. Melalui budaya sekolah, guru PAI selalu mengarahkan peserta didik pada kebiasaan yang berkaitan dengan lingkungan, contohnya adalah: (Wawancara, Wahyu, 23 April 2021)



- b. Di SMPN 1 Labuapi kebersihan kelas setiap hari menjadi tanggung jawab petugas piket setiap sebelum mulai belajar dan setiap akan pulang sekolah
- c. Di SMPN 1 Labuapi terdapat pemilahan tempat sampah organik dan an organik sehingga peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena sudah paham perbedaan antara kedua macam sampah tersebut karena berdasarkan tempatnya.
- d. Adanya lomba kebersihan yang diadakan secara rutin oleh sekolah disetiap akhir tahun
- e. Terdapat kegiatan kesehatan seperti seminggu sekali setiap hari jumat peserta didik disuruh membawa buah masing-masing satu dari rumah untuk dimakan bersama dengan guru di kelas setelah acara imtaq selesai
- f. Adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang mendukung pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup
- g. Peserta didik terlibat dalam pengembangan pengolahan sampah
- h. Memberikan sanksi yang positif terhadap pelanggar yang dilakukan oleh peserta didik, misalnya jika terdapat peserta didik yang terlambat akan disuruh membersihkan halaman kelas yang belum bersih atau rapi

Dengan demikian, cara yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 1 Labuapi yaitu ketika berada di dalam ruangan kelas, guru PAI mengaitkan antara agama dengan lingkungan berdasarkan fenomena yang terjadi yang dalam hal ini dikaitkan langsung dengan pelestarian lingkungan. Begitu juga sebaliknya jika peserta didik berada di luar kelas peserta didik terlibat secara langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun kelas masing-masing.

Setelah mereka diberi pemahaman yang memadai tentang keterkaitan antara agama dengan pendidikan lingkungan, kemudian peserta didik juga diberikan bekal tanggung jawab untuk ikut mensukseskan program adiwiyata yang ada di sekolah. Sehingga dengan sendirinya akan membentuk karakter yang sangat kuat untuk memiliki sikap peduli lingkungan tidak hanya di lingkungan

sekolah akan tetapi juga di lingkungan sekitar dimanapun mereka berada sebab karakter menjelma menjadi suatu sikap dan kebiasaan dalam diri seseorang. (Wathoni, 2020: 7) Serta dengan memberikan bekal pemahaman kepada peserta didik dengan berpedoman dari Al-Quran dan hadis yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, supaya pelestarian lingkungan di sekitar sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh guru PAI.

### *Implikasi Penerapan Integrasi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMPN 1 Labuapi*

Sikap peduli lingkungan tidak muncul secara instan seperti apa yang telah dicapai sekolah SMPN 1 Labuapi sekarang ini, akan tetapi untuk memupuk sikap peduli lingkungan mulai dari dalam diri peserta didik bahkan untuk seluruh warga sekolah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Melalui tiga bentuk integrasi yang dilakukan oleh guru PAI disekolah, maka berdampak pada sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik di SMPN 1 Labuapi yaitu sebagai berikut:

#### 1. Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kebersihan Lingkungan

Melalui upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dengan memberikan pemahaman atau pengetahuan bagaimana keterkaitan antara agama dengan lingkungan dalam proses pembelajaran PAI di dalam ruangan kelas, peserta didik pun secara tidak langsung telah menerima pengetahuan akan pentingnya bagaimana mengelola dan memanfaatkan alam semesta ini sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dengan pengetahuan tersebut peserta didik yang tadinya tidak tahu bagaimana memanfaatkan lingkungan dengan baik menjadi tahu bahwa lingkungan harus dimanfaatkan sebagaimana mestinya supaya generasi yang akan datang juga dapat menikmatinya. Sebagai buah dari inisiatif guru PAI yang mengajarkan pengetahuan tersebut pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sekarang peserta didik secara perlahan memiliki sifat tanggung jawab akan lingkungan sekolah SMPN 1 Labuapi atau di lingkungan mana pun mereka berada jika

melihat sampah tanpa disuruh mereka akan memungutnya, sudah bijak dalam menggunakan air dan sumber energi lainnya. (Wawancara, Wahyu, 23 April 2021)

## 2. Terbentuknya Kebiasaan Peduli Lingkungan

Untuk membiasakan sikap peduli lingkungan terhadap warga sekolah, SMPN 1 Labuapi telah melalui proses pembiasaan peduli akan lingkungan selama dua tahun untuk bisa menerapkan kebiasaan peduli lingkungan ketika sudah berada di lingkungan sekolah. Dan pembelajaran melalui pembiasaan merupakan system pendidikan Islam yang dilakukan oleh Rasulullah S.A.W., sebagaimana sabda Rasulullah SAW: (Wathoni, 2020: 45)

مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا. وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَلَيْهِ وَزْرُهَا  
وَوَزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا (رواه مسلم)

Artinya: “Barangsiapa membuat Sunnah (suatu cara) yang baik dalam Islam, maka ia akan mendapatkan pahala dari prbuatannya dan pahala sebesar yang diberikan kepada pengikutnya dengan tidak berkurang sedikitpun darinya. Dan barang siapa yang membuat Sunnah (suatu cara) yang buruk dalam Islam, maka ia akan menerima dosanya dan dosa sebesar yang diberikan kepada pengikutnya dengan tidak berkurang sedikitpun darinya.” (HR. Muslim).

Era rasulullah SAW, kebiasaan menjadi salah satu cara Rasulullah SAW dalam memberikan pembelajaran. (Wathoni, 2020: 45) Hal ini juga yang dilakukan di SMPN 1 Labuapi sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh ibu wakil kepala sekolah SMPN 1 Labuapi yaitu ibu Yuli Astuti yang menyatakan bahwa:

“Untuk membiasakan kebiasaan karakter seseorang itu tidaklah mudah, bukan hanya peserta didiknya saja akan tetapi semua warga sekolah dilatih untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya, tanggung jawab terhadap kelas masing-masing seperti sekarang ini kita sudah membiasakan kebiasaan ini selama dua tahun sebelum sekolah kita mendapat penghargaan sekolah sehat diawal, kemudian sekolah adiwiyata di tahun berikutnya” (Wawancara, Astuti, 23 April 2021)

Karena sudah dibiasakan ikut dalam kegiatan peduli akan lingkungan sejak dini, kini peserta didik di SMPN 1 Labuapi mulai terbiasa menghemat air dan listrik bahkan sudah menjadi sikap dan karakter mereka ketika berada di lingkungan sekolah, dari awal mereka datang ke sekolah. Petugas piket hari itu yang memiliki bertanggung jawab akan kebersihan ruangan kelas maupun halaman kelas, peserta didik membuang sampah sesuai tempat yang telah disediakan, dengan demikian terciptalah lingkungan sekolah yang bersih dan rapi.

### 3. Terbentuknya Sikap Gemar Merawat Lingkungan

Dengan kebiasaan budaya sekolah yang tidak jauh dari pendidikan lingkungan, yang dimana peserta didik juga ikut terlibat dalam kegiatan lingkungan misalnya peserta didik sudah terbiasa memilah sampah sesuai tempatnya. Kemudian mereka memilih sampah organik akan dikelola oleh peserta didik untuk pembuatan pupuk kompos, sementara sampah anorganik sendiri akan dibuat ecobrik yang akan dimanfaatkan untuk mempercantik taman dan halaman sekolah. Melalui hal demikian, dalam diri peserta didik timbullah sikap dan karakter yang kuat akan pentingnya merawat lingkungan dalam diri peserta didik. Karena sudah terbentuk sikap yang demikian, dengan sendirinya mereka jika berada di lingkungan manapun mereka akan merasa risih jika terlihat oleh mereka orang yang membuang sampah sembarangan.

### *Pembahasan Model Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan Lingkungan Hidup di SMPN 1 Labuapi*

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Labuapi bahwa Integrasi antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan lingkungan adalah upaya untuk menyatukan polarisme antara agama dengan pendidikan lingkungan yang diakibatkan dikotomi antara agama sebagai sumber kebenaran yang independen dengan pendidikan lingkungan sebagai sumber kebenaran yang nyata. (Faizin, 2018: 54) Integrasi merupakan suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan tercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota

yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu. (Muspiroh: 484) Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan di sekolah sangat berperan penting dan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai perlunya pengelolaan lingkungan secara baik yang telah diatur oleh Agama melalui Al-Quran maupun hadis Nabi.

Model integrasi yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 1 Labuapi termasuk dalam model integrasi monadik, model integrasi monadik merupakan model yang populer dalam kalangan fundamentalis religius maupun sekuler. Sedangkan disini kita batasi model integrasi menurut keyakinan fundamentalis religius yang beranggapan bahwa agama merupakan kebenaran yang universal, dari agama dapat melahirkan sebuah ilmu pengetahuan, termasuk disini adalah ilmu tentang pendidikan lingkungan. Dengan model monadik yang seperti ini, maka tidak mungkin terjadi pengkubuan antara agama dengan pendidikan lingkungan karena dari keduanya dapat menegaskan eksistensi dan kebenaran yang lainnya. (Amanuddin: 484)

Bentuk penerapan integrasi yang diterapkan oleh guru PAI di SMPN 1 Labuapi meliputi:

#### 1. Integrasi Dalam Proses Pembelajaran

Di SMPN 1 Labuapi guru PAI selalu mengintegrasikan materi PAI dengan pendidikan lingkungan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Mengaitkan materi yang sedang diajarkan dengan memberikan contoh sesuai realita yang terjadi dengan pendidikan lingkungan. Karena dalam pembelajaran PAI banyak keterkaitan materi pembelajaran dengan pendidikan lingkungan. (Sihabudin, 2019: 146) Hal ini dilakukan oleh guru PAI supaya peserta didik bisa lebih paham mengenai materi tersebut tidak hanya mengenai teks dalilnya saja, akan tetapi peserta didik pun paham bagaimana pengaplikasiannya. Akan tetapi disini guru PAI mengaitkan materi pendidikan lingkungan sesuai dengan materi yang sedang diajarkannya.

## 2. Integrasi Dalam Kegiatan Peduli Lingkungan

Tidak hanya memberikan pengetahuan dalam proses belajar mengajar dalam ruangan kelas, guru PAI juga memberikan contoh keteladanan perilaku peduli akan lingkungan kepada peserta didik ketika berada di luar kelas. Keteladanan merupakan kunci keberhasilan, termasuk keberhasilan seorang guru dalam mendidik peserta didiknya. (Chemamad, 2012: 11) Guru PAI ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengenai lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah supaya terbentuk sikap peduli maupun kebiasaan merawat lingkungan dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dilakukan oleh guru PAI demi terwujudnya peserta didik yang paham akan materi maupun praktik bagaimana seharusnya memperlakukan lingkungan sebagaimana mestinya.

## 3. Integrasi Dalam Budaya Sekolah

Tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran, guru PAI juga mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan melalui budaya sekolah, budaya sekolah merupakan keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktifitas peserta didik. (Maryamah: 89) Seperti halnya budaya sekolah yang sudah tertanam dalam diri peserta didik di SMPN 1 Labuapi yaitu memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan ruang kelas maupun halaman kelas masing-masing.

Adapun bahasan Implikasi Penerapan Integrasi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMPN 1 Labuapi. Bahwa karakter peduli lingkungan yang telah tertanam dalam diri peserta didik dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam mencegah terjadinya degradasi moral terhadap lingkungan. Penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini melalui lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyelamatkan kerusakan lingkungan. (Bastian: 45) Melalui penerapan model

integrasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Labuapi, maka terdapat beberapa implikasi dari model integrasi tersebut sebagai berikut:

- a. Meningkatnya Kesadaran Menjaga Kebersihan Lingkungan. Setelah mendapatkan pengetahuan mengenai pendidikan lingkungan yang diintegrasikan oleh guru PAI kedalam pembelajaran PAI ketika proses belajar berlangsung maka peserta didik menjadi paham bagaimana memperlakukan lingkungan dengan sebaik mungkin sesuai perintah agama.
- b. Terbentuknya Kebiasaan Peduli lingkungan. Peserta didik dibiasakan ikut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dengan sendirinya memiliki kebiasaan dalam merawat lingkungan contohnya seperti menghemat energi seperti air dan listrik
- c. Terbentuknya Sikap Gemar Merawat Lingkungan. Pengintegrasian pendidikan lingkungan ke dalam budaya lingkungan sekolah menjadikan peserta didik gemar dalam hal pendidikan lingkungan. Hal ini menimbulkan sikap dan karakter yang kuat dalam merawat lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan umum tempat mereka berada.

Dengan meningkatnya pemahaman serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan juga berdampak terhadap kondisi lingkungan sekolah SMPN 1 Labuapi yang kini bersih, rapi, sejuk dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Semua warga sekolah bekerja sama supaya lingkungan sekolah selalu dalam keadaan bersih dan rapi yaitu mulai dari pemilahan sampah organik dan an-organik yang kemudian diolah menjadi pupuk kompos dan ecobrik.

### **Catatan Akhir**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “model integrasi pendidikan agama islam dengan pendidikan lingkungan dan implikasinya terhadap sikap peduli lingkungan di SMPN 1 Labuapi” dapat disimpulkan: 1) Guru PAI Di SMPN 1 Labuapi menerapkan

model integrasi Model Monadik Totalistik dengan mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, menjadi contoh teladan ketika berada di luar kelas dengan memberikan contoh membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, tidak hanya itu, guru PAI di SMPN 1 Labuapi mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam budaya sekolah supaya terbentuk sikap peduli lingkungan dari dalam diri peserta didik. 2) Penerapan model integrasi yang dilakukan oleh guru PAI ketika proses belajar mengajar maupun dengan cara memberikan contoh yang baik ketika berada di luar ruangan kelas memberikan dampak positif bagi peserta didik di SMPN 1 Labuapi yaitu dengan meningkatnya kesadaran untuk menjaga lingkungan, terbentuknya kebiasaan peserta didik dalam merawat lingkungan sekitar dan terbentuknya sikap gemar dalam merawat lingkungan sesuai syariat agama.

### Daftar Pustaka

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.
- Afif Faizin, “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Mata Pelajaran Umum Di SMP Tara Salavia”, *Skripsi*, FTK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Amos Noelaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Asep Turnawan dkk, “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Dan Kreatifitas Belajar Terhadap Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup Pada Siswa SMA” *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2018, h. 2.
- Ayu Nur Anjani, “Duka Awal Tahun 2021:197 Bencana Alam Terjadi Di Indonesia Dalam Waktu Kurang Dari Satu Bulan”, Dalam *Pikiran Rakyat.com*, h. 1.
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhidayat, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Chemuhammad Chemamad, “Keteladanan Guru Dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik TPQ Al-Falah



- Perrumahan Bakti Persada Indah Semarang”, *Skripsi*, FTK UIN Walisongo, Semarang, 2012.
- Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, Nomor. 02, h. 89.
- Fahmi Bastian, “Pola Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Dalam Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan”, *Tesis*, FTK IAIN Salatiga, Salatiga, 2019.
- Fajriah Amini, “Integrasi Islam Dan Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 11 Banjarbaru Kalimantan Selatan, *Tesis*, FTK UIN Malang, Malang, 2019.
- Hadi Siswanto, “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Persepsi Tentang Lingkungan Hidup Terhadap Kepedulian Taruna Pada Pelestarian Laut”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, Vol. 11, Nomor 1, Maret 2010, h. 49.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafind Persada, 2011.
- <https://kbbi.web.id/model/integrasi.html>, diakses tanggal 25 Desember 2020, pukul 08:14.
- Ichsan Anshori dkk, “Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Muhammadiyah 07 Watak” *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4, Nomor 1, Mei 2018, h. 39.
- Istiqomah, “Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN 1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata”, *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Vol. 6, Nomor 2, Juli 2019, h. 97.
- Juhaeriah, “Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat”, *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Mataram, Mataram, 2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup Dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jakarta: KNLH, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

- Luthfi Hadi Aminuddin, "Integrasi Ilmu Dan Agama Studi Antara Paradigma Integratif Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial Budaya*, Vol. 4, Nomor 1, 2020, h. 188-189.
- Mestika Sekarwinahyu, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Moh. B. Ali Sya'ban, "Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan", *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2018, h. 34.
- Muhammad Tisna Nugraha, "Integrasi Ilmu Dan Agama Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam", *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17, Nomor 1, April 2020, h. 32.
- Mukh. Sihabudin, "Pendidikan Agama Islam Integrative Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Lokal Di SMA 1 Sokaraja Banyumas", *Tesis*, FTK IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019.
- Nia Alfanita Mufidah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan", *Skripsi*, FTK UIN Malang, Malang, 2019.
- Novi Khoirunnisa Kurniawati, "Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Dengan Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Yogyakarta Dalam Pembiasaan Peduli Lingkungan Hidup", *Tesis*, FTK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. XXVIII, Nomor. 3, h. 484.
- Q. S. Ar-Rum [30]:41. *Al-Kamil, Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: Darus-Sunnah, 2010, h. 409.
- Raditya Jati, <https://bnpb.go.id/hingga-akhir-juni-2020-jumlah-kejadian-bencana-alam-lebih-rendah-dari-2019-> , diakses tanggal 23 Januari 2021, pukul 05.32.
- Rif'ah Munawaroh, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Diwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Studi Komparasi di SMP Negeri 6 dan SMP

- Negeri 9 Salatiga Tahun 2020”, *Tesis*, FTK IAIN Salatiga, Salatiga, 2020.
- Siti Zaenab, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan”, *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2018.
- Sudjoko, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, 2020, cet. Ke-3
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019, cet. ke-2.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Bandung; Alfabeta, 2017, cet. Ke-25
- Tim MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Vicky Afri Pratama, “Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pasa Peserta Sisik Di SMP Negeri 21 Malang”, *Sripsi*, FTK UIN Malang, Malang, 2020.
- Wahyu, Guru PAI SMPN 1 Labuapi ,*wawancara*, Labuapi, 10 Desember 2020.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul & Nursyamsu. 2020. *TAFSIR VIRUS (FAUQA BA'ÜDHAH: Korelasi Covid-19 Dengan Ayat-Ayat Allah*, The el-‘Umdah journal, Vol 3 No 1
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul Wathoni dan Armizi. 2018. *Kurikulum 2013 Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*, Jurnal Al-Aulia, Volume 04 No 01
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2017. *Pendidikan Dalam Al-Qur'an: Kajian Konsep Tarbiyah Dalam Makna Al-Tanmiyah Pada Q.S. Al-Isra: 23-24*, JURNAL PIGUR Volum 01, Nomor 01
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*, Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo

- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2018. *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Ponorogo: Penerbit CV Uwais Inspirasi Indonesia
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam: Tantangan Dan Prospektif di Era Globalisasi*. Jurnal Tarsyid Jurnal Pendidikan Islam Volum 01, Nomor 01
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2019. *Metodologi Dasariyah Ilahiyah Horizon Keilmuan: Relasi Tripatrik Mikerokosmos, Makrokosmos Dan Metakosmos (Teoantroposentris), dalam Fahrurrozi, M.A. dkk. 2019. Horizon Ilmu: Titik Temu Integratif Dalam Tridharma*. Lombok: Penerbit Pustaka Lombok
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2020. *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*. Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2020. *Hadits Tarbawi Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadits*. Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2020. *PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI: Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Mataram: Sanabil
- Yeni Lestari, “penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan”, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 5, Nomor 2, Januari 2018, h. 334
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, cet. Ke-6.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, cet. Ke-5.